

Resilience of Women Fisherman Wives in Pasie Nan Tigo Padang City (Case Study of Women Fish Sellers)

Lovya Mahesya Olfitri^{1,3}, Lili Dasa Putri²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³lovyamahesyaolfitri@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is women living on the coast of Pasie Nan Tigo who carry out a dual role as a wife and also supplement their income. Women in Pasie Nan Tigo work to increase their income because their husbands' income is not sufficient for household needs. This requires women in Pasie Nan Tigo to be able to work to meet the needs of the family. There is a dual role played by women in Pasie Nan Tigo as figures who are tough and never give up to create a prosperous family and economy. This research uses a qualitative approach with the nature of a case study which aims to provide an overview of the research findings. The location of this research is Pasie Nan Tigo, Padang City. The subjects of this research were female fish sellers, Mrs. ML, Mrs. RS, and also Mrs. YS. The research informants were the people of Pasie Nan Tigo, Mrs. MR and the fisherman in Pasie Nan Tigo, Mr. AR. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data validity techniques use method triangulation, source triangulation, and theoretical triangulation. The results of the research findings show that the role of women in the family is caring for, educating children, taking care of the household, contributing to increasing income, how women survive by selling fish in the market and having an active strategy for survival, and the resilience of women in carrying out dual roles, namely: tough because she acts as a mother to her children, as a wife to her husband who serves her husband well, and carries out multiple roles without giving up.

Keywords: Women's Resilience, Fish Seller Woman

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan sosok yang sangat berbeda dengan laki-laki baik secara fisik, psikologis, ataupun karakteristik. Perempuan sering kali dianggap memiliki fisik dan psikologis yang lemah, berbeda dengan laki-laki memiliki fisik dan psikologis yang kuat. Hal ini memperlihatkan pembagian pada bidang pekerjaan yang mana perempuan bekerja pada bidang domestik yaitu mencuci, memasak, dan mengurus keperluan yang ada didalam rumah tangga. Sedangkan laki-laki bekerja pada bidang publik yaitu bidang pelayanan dan jasa. Pada saat ini pembagian bidang pekerjaan tersebut tidak berlaku karena dalam bekerja tidak berdasarkan gender melainkan siapa yang mampu menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik.

Pada saat ini tentunya perempuan harus memiliki jiwa yang tangguh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan begitu banyak peran yang harus mampu dijalankan oleh perempuan, seperti mengurus pekerjaan didalam rumah tangga, bekerja untuk mencari nafkah, bahkan untuk merawat dan mengurus anak. Ketangguhan merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan bangkit dari masa kritis hingga kembali menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik (Nurfitri & Waringah, 2019). Ketangguhan akan menjadikan perempuan menyelesaikan permasalahan melalui kemampuan dan tenaga yang dimiliki (Sirait & Minauli, 2015). Selain itu juga perempuan yang tangguh akan berusaha memaksimalkan peran dan fungsi keluarga agar dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera (Nurhalima & Syuraini, 2023).

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan nonformal karena dilaksanakan didalam lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal sendiri dipusatkan pada lingkungan masyarakat dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mustangin et al., 2021). Aspek-

aspek yang ada didalam pendidikan keluarga tentunya bertujuan bagaimana cara seseorang untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Misalnya cara berkomunikasi dengan anggota keluarga, tempat mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang, tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral kehidupan, dan pembelajaran kecil lainnya didapatkan melalui keluarga (Rivendri & Setiawati, 2023).

Keluarga merupakan unit yang paling kecil akan tetapi memiliki peran yang begitu besar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keluarga sendiri terdiri dari dua orang ataupun lebih yang dipersatukan melalui ikatan darah ataupun ikatan pernikahan (Putri, 2020). Dalam keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak tentunya memiliki peran yang berbeda, ayah berperan sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah, ibu berperan sebagai seseorang yang mengurus segala bentuk keperluan yang ada didalam keluarga, dan anak berperan untuk dapat berbakti kepada orang tua. Fungsi keluarga sendiri adalah bentuk saling mengerti satu sama lain, menciptakan rasa nyaman, dan menjadi rumah tempat pulang tanpa sebuah keraguan. Fungsi keluarga sendiri adalah bentuk tanggung jawab dari setiap anggota untuk dapat menciptakan keharmonisan keluarga (Rakasiwi, 2021)

Pasie Nan Tigo merupakan bagian dari kelurahan yang berada di kecamatan Koto Tangah, kota Padang, Sumatera Barat. Pasie Nan Tigo berada di pesisir kota Padang. Terdapat tiga kawasan yang tergabung di kelurahan Pasie Nan Tigo yaitu Pasia Jambak, Pasia Kandang, dan Pasia Sebelah. Umumnya masyarakat yang tinggal di Pasie Nan Tigo memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan juga berjualan ikan di pasar. Hal ini karena lokasinya yang begitu strategis dekat dengan pantai, sehingga memudahkan pekerjaan untuk mencari ikan.

Banyak sekali masyarakat yang berjualan ikan di pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya laki-laki saja yang berjualan ikan akan tetapi perempuan sangat banyak bekerja sebagai penjual ikan di Pasie Nan Tigo. Perempuan di Pasie Nan Tigo bekerja sebagai penjual ikan memiliki tujuan agar dapat memaksimalkan perekonomian keluarga karena penghasilan dari laki-laki (suami) belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Perempuan yang bekerja sebagai penjual ikan di Pasie Nan Tigo tentunya memiliki jiwa yang tangguh karena dari pagi hingga siang berjualan ikan di pasar, bahkan saat berjualan ikan juga sambil mengasuh anak yang masih balita. Tidak hanya itu perempuan yang bekerja sebagai penjual ikan berusaha memaksimalkan peran sebagai seorang ibu, istri dan mengurus keperluan ada didalam rumah tangga. Jiwa yang tangguh inilah yang membuat perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo mampu menjalankan peran yang ada didalam keluarga dengan baik.

Cara perempuan di Pasie Nan Tigo dalam membagi waktu antara berjualan ikan dengan merawat, mendidik anak, dan juga mengurus keperluan yang ada didalam rumah tangga yaitu memanfaatkan waktu luang pada sore dan malam hari. Sore hari dimanfaatkan oleh perempuan penjual ikan untuk dapat berberes, memasak, menyapu, dan mengurus keperluan yang ada didalam rumah. Di malam hari dimanfaatkan untuk dapat membantu anak dalam belajar, seperti mengerjakan pekerjaan rumah (pr). Mampu membagi waktu dalam menjalankan peran inilah menjadikan perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo menjadi sosok yang tangguh dan tidak patah semangat meskipun banyak pekerjaan yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan dalam keadaan tertentu dengan tujuan meneliti objek yang alamiah, nantinya peneliti akan berperan sebagai instrument atau sebagai alat dalam penelitian (Fadli, 2021). Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat induktif, sehingga hasil yang diperoleh ditekankan pada makna daripada generalisasi. Jadi penelitian kualitatif tentunya akan menjelaskan mengenai hal yang diteliti dengan cara melihat langsung situasi tentang situasi yang terjadi serta dilihat dalam keadaan yang nyata secara mendalam dan menyeluruh. Dalam hal ini mengenai Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan di Pasie Nan Tigo Kota Padang (Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu langkah sistematis meneliti dan menyusun data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan serta dokumen dengan mengelola data sesuai kategori, deskripsi, mensintesis, menyusun menjadi templat, memilah angka yang akan digunakan dan unit yang akan dipelajari sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Peran Perempuan dalam Keluarga

Berdasarkan temuan lapangan dan wawancara dengan beberapa orang responden bahwa peran perempuan dalam keluarga yaitu merawat dan mendidik anak. Perempuan di Pasie Nan Tigo menjalankan perannya sebagai seorang ibu yang merawat dan mendidik anak. Bagi perempuan di Pasie Nan Tigo meskipun juga berperan untuk menambah penghasilan dalam keluarga akan tetapi berusaha untuk mengupayakan peran sebagai seorang ibu. Saat berjualan yang mana melayani pembeli diiringi dengan mengasuh anak yang masih balita, hal ini dilakukan karena anak yang masih balita sangat membutuhkan peran ibu. Selain itu juga sebelum pergi berjualan ikan di pasar, perempuan di Pasie Nan Tigo menyiapkan seragam sekolah yang akan digunakan anak, dan hal yang paling penting perempuan di Pasie Nan Tigo yang berperan sebagai seorang ibu selalu memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi dengan baik.

Pada dasarnya peran perempuan atau peran ibu dalam keluarga sangat penting ibaratkan jantung pada organ tubuh manusia, karena perempuan merupakan penggerak bagi setiap anggota keluarga (Basriwijaya et al., 2021; Pietra & Suganda, 2021; Zahrok & Suarmini, 2018). Perempuan memiliki peran untuk dapat mengatur dan mengurus segala keperluan yang ada didalam keluarga, seperti hal-hal sederhana misalnya mengatur menu makanan setiap hari, menyiapkan pakaian suami dan anak, dan juga keperluan kecil yang ada didalam keluarga.

Selain itu perempuan atau ibu merupakan madrasah pertama bagi anak, ialah sosok yang akan memberikan pengetahuan kepada anak. Dalam pendidikan non formal bahwasannya lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, yang akan mengajarkan anak mengenai nilai-nilai kecil dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan meletakkan orang tua sebagai pendidik. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat (Ismaniar et al., 2018) keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama ketika seseorang lahir, dari keluargalah semuanya didapatkan. Keluarga akan menjadi segala bentuk pendidikan yang akan bermula, dari hal kecil hingga hal besar akan diajarkan melalui keluarga (Amin, 2018). Cara berinteraksi dengan sesama anggota keluarga, cara adab dan sopan santun, atau hal-hal kecil yang perlu diberikan perhatian dari keluarga khususnya ibu sebagai madrasah pertama bagi anak.

Perempuan tidak hanya berperan sebagai seorang ibu saja tetapi juga berperan sebagai seorang istri yang tentunya menjadi *partner* bagi suami dalam segala hal (Agustin et al., 2015). Perempuan yang telah menikah tentunya akan melayani suami, misalnya memasak dan juga menghidangkan makanan. Jika pada perekonomian keluarga belum stabil tentunya perempuan akan menjadi *partner* bagi suami untuk dapat bersama-sama menstabilkan ekonomi dengan cara bekerja.

Cara Perempuan Bertahan Hidup

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan dan juga wawancara bahwa perempuan di Pasie Nan Tigo bertahan hidup dengan cara memiliki pekerjaan. Melalui bekerja tentunya seseorang akan mendapatkan penghasilan yang nantinya akan dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Dari temuan dan hasil wawancara perempuan di Pasie Nan Tigo memanfaatkan potensi yang sangat unggul ditempat tinggal mereka yang mana begitu dekat dengan pantai. Dalam hal ini perempuan di Pasie Nan Tigo bekerja sebagai penjual ikan, mulai berjualan dari pagi hingga siang hari. Bekerja sebagai penjual ikan juga dipilih sendiri oleh perempuan di Pasie Nan karena memiliki keinginan agar dapat meringankan beban suami.

Seseorang dalam menjalankan kehidupan tentunya memiliki strategi yang berbeda-beda, hal ini dilakukan agar dapat bertahan dan melewati aspek yang terjadi didalam kehidupan. Cara perempuan

bertahan hidup salah satunya dapat dilakukan dengan bekerja, bekerja tidak hanya untuk diri sendiri namun bisa juga bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan yang bertahan hidup dengan bekerja akan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dan juga potensi daerah tempat tinggal agar dapat terus bertahan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari (Handayani et al., 2022).

Agar dapat bertahan hidup seseorang tentu juga memiliki strategi yang harus dipersiapkan. Strategi bertahan hidup ialah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk dapat memenuhi standar kebutuhan hidup dipilih oleh individu maupun keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah (Irwan, 2015). Strategi bertahan hidup meliputi strategi aktif dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri, yaitu dengan bekerja, strategi pasif dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran, dan strategi jaringan contoh kecilnya meminjam uang kepada saudara ataupun bank (Laura et al., 2018).

Ketangguhan Perempuan dalam Menjalankan Peran Ganda

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara bahwa perempuan di Pasie Nan Tigo sangat tangguh dalam menjalankan peran ganda. Perempuan di Pasie Nan Tigo sebelum pergi berjualan ikan di pasar mengupayakan untuk dapat mengurus suami dan anak terlebih dahulu, setelah selesai baru akan bergegas pergi ke pasar untuk berjualan ikan. Saat berjualan ikan di pasar perempuan di Pasie Nan Tigo juga sering membawa anaknya yang masih balita sehingga saat berjualan sambil mengasuh anak. Perempuan di Pasie Nan Tigo sangat kuat menjalankan peran ganda agar perekonomian keluarga bisa membaik dan tercukupinya ekonomi keluarga jika ikut menambah penghasilan.

Ketangguhan merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan bangkit dari masa kritis hingga kembali menjalani kehidupan sehari-hari (Nurfritri & Waringah, 2019). Perempuan yang memiliki jiwa tangguh akan berusaha menjalankan semua peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Perempuan yang tangguh akan memandang tantangan sebagai suatu perubahan didalam hidupnya.

Ketangguhan perempuan dapat dilihat bagaimana dirinya menjalankan perannya terutama peran dalam keluarga. Jika perempuan mampu menjalankan perannya dengan artinya telah mampu membuktikan bahwa tidak lari dari tanggung jawab yang harus dipenuhi. Ketangguhan akan menjadikan perempuan menyelesaikan permasalahan melalui kemampuan dan tenaga yang dimiliki (Sirait & Minauli, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan di Pasie Nan Tigo Kota Padang (Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan) yaitu yaitu peran perempuan dalam keluarga oleh perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo yaitu berperan sebagai seorang ibu bagi anak yaitu merawat anak dan juga mendidik. Hal ini dilakukan perempuan Pasie Nan Tigo saat memiliki waktu luang setelah berjualan ikan di pasar, mengupayakan mendampingi anak dalam belajar ketika malam hari, dan juga mengasuh anak sambil berjualan ikan di pasar. Peran lain yang dijalankan oleh perempuan di Pasie Nan Tigo yaitu memasak, beberes, mencuci, menghidangkan makanan untuk suami, dan juga membantu suami dalam menambah penghasilan. Cara perempuan bertahan hidup di Pasie Nan Tigo melalui pekerjaan yang dimilikinya yaitu sebagai penjual ikan. Perempuan yang bekerja sebagai penjual ikan dapat bertahan hidup karena memiliki penghasilan saat berjualan ikan, penghasilan itulah yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Strategi bertahan hidup yang digunakan perempuan jual ikan yaitu strategi aktif dengan cara bekerja memanfaatkan potensi daerah tempat tinggal dan strategi pasif meminimalisir pengeluaran. Ketangguhan Perempuan dalam menjalankan peran ganda di Pasie Nan Tigo sangat tangguh karena mengupaya mengurus anak dan suami sebelum berjualan ikan di pasar. Menjalankan peran ganda sebagai ibu, istri, dan menambah penghasilan tanpa mengenal kata lelah dan pantang menyerah. Hal ini dilakukan untuk menjadik ekonomi keluarga sejahtera dan segala kebutuhan dalam keluarga terpenuhi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Sosial Humaniora*, 8(1).
- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125.
- Basriwijaya, K. M. Z., Alham, F., & Saragih, F. H. (2021). Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa the Role of Woman Duck Breeder in Helping Family Income in Asam Peutik Village Langsa Lama District Langsa City. *Mediagro*, 17(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, B. L., Wicaksono, D. S. P. H., K, M. S., Yuswadi, H., Ganefo, A., & Hidayat, N. (2022). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Merak Situbondo Di Enclave Area. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(4). <https://doi.org/10.20961/jas.v11i4.62363>
- Irwan, I. (2015). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat). *Humanus*, XIV(2).
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100.
- Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., & Herdiyanti, H. (2018). The Role of Community Social Capital in Managing Natural Potential as a Survival Strategy in Dusung Limang, Kelapa District, Bangka Barat Regency. *Society*, 6(2).
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3).
- Nurfitri, D., & Waringah, S. (2019). Ketangguhan Pribadi Orang tua Tunggal: Studi Kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami. *Gadajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1).
- Nurhalima, A. S., & Syuraini, S. (2023). Community Empowerment through Potato Dodol Processing to Increase Family Income in Kerinci District. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1120–1124. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.787>
- Pietra, J. L., & Suganda, M. T. (2021). Kesehatan Mental Pekerja Perempuan Urban Milenial di Era Pandemi COVID-19: Studi Eksploratif Konektivitas Antara Norma Gender Tradisional dan Produktivitas Kerja. *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan IV 2021*.
- Putri, L. D. (2020). Optimization of Family Education Functions in Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Rakasiwi, L. S. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2).
- Rivendri, R., & Setiawati, S. (2023). The Role of Agricultural Extenders in Empowering Nagari Siguntur Tua Farmers' Group. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 992–999. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.777>
- Sirait, N. Y. D., & Minauli, I. (2015). Hardiness Pada Single Mother. *Jurnal Diversita Desember*, 1(2).
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarag. *Journal of Proceedings Series*, 5.